



PEMETAAN SOSIAL/ SOCIAL MAPPING

Oleh:

Dr. Novita Tresiana, M.Si

DISAMPAIKAN DALAM PERTEMUAN 15
PROGRAM DOKTORAL STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG, 01 JUNI 2024

Referensi-Referensi yang Digunakan



Buku: Phillips, Rhonda dan Robert H. Pittman (edt), An Introduction to Community Development, Routledge, USA. 2009



Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry (1993), Social Work Macro Practice, New York: Longman.



Twelvetrees, A. (1991), Community Work, London: McMillan



World Bank (2002), Monitoring and Evaluation: Some Tools, Methods and Approaches, Washington D.C.: The World Bank

SOCIAL MAPPING

(Netting, Kettner dan McMurtry, 1993; Twelvetrees, 1991)

- DISEBUT “*social profiling*” atau “pembuatan profile suatu masyarakat;
- SALAH SATU PENDEKATAN dalam Pengembangan Masyarakat (*community development*)
- DIFINISI : proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, TERUTAMA profile dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut ;
- SALAH SATU OUTCOME/HASIL AKHIR (LUARAN) : biasanya berupa suatu peta (WILAYAH/Masyarakat) yang sudah diformat (STANDAR), sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

MENGAPA MAPPING SOCIAL DIPERLUKAN

(Kettner dan McMurtry, 1993:68)

- 01** Pandangan mengenai “manusia dalam lingkungannya” (*the person-in-environment*) merupakan faktor penting dalam penelitian sosial, khususnya dalam praktek tingkat makro atau praktek pengembangan masyarakat. Masyarakat dimana seseorang tinggal sangat penting dalam menggambarkan siapa gerangan dia, masalah apa yang dihadapinya, serta sumber-sumber apa yang tersedia untuk menangani masalah tersebut.
- 02** Pengembangan masyarakat memerlukan pemahaman mengenai **sejarah** dan perkembangan suatu masyarakat serta analisis mengenai **status masyarakat** saat ini. Tanpa pengetahuan ini, para praktisi akan mengalami hambatan dalam menerapkan **nilai-nilai, sikap-sikap dan tradisi-tradisi pekerjaan sosial** maupun dalam memelihara keamanan dan mengupayakan perubahan.
- 03** **Masyarakat secara konstan berubah.** Individu-individu dan kelompok-kelompok bergerak kedalam perubahan kekuasaan, struktur ekonomi, sumber pendanaan dan peranan penduduk. Pemetaan sosial dapat membantu dalam memahami dan menginterpretasikan perubahan-perubahan tersebut.

PENGUNAAN SOCIAL MAPPING

Karakteristik

Nilai-nilai

Persepsi

**Kepemimpinan
dan pengaruh**

Kelembagaan

**Konflik dan
ketegangan**

Pola hubungan

**Modal sosial
dan
sumberdaya**

Jaringan sosial

Penggunaan Pemetaan Sosial:

- Masalah-masalah sosial, seperti: kemiskinan, pelacuran, penganguran, kriminalitas
- Sistem sosial, seperti: tradisi, usaha kecil atau menengah, sistem pemerintahan, sistem pertanian
- Lembaga-lembaga sosial seperti sekolah, layanan rumah sakit, pedesaan.
- Kebijakan publik seperti: dampak kebijakan BBM, dampak perlakuan sebuah UU

Sebab dan Akibat Pernikahan Dini

Penyebab



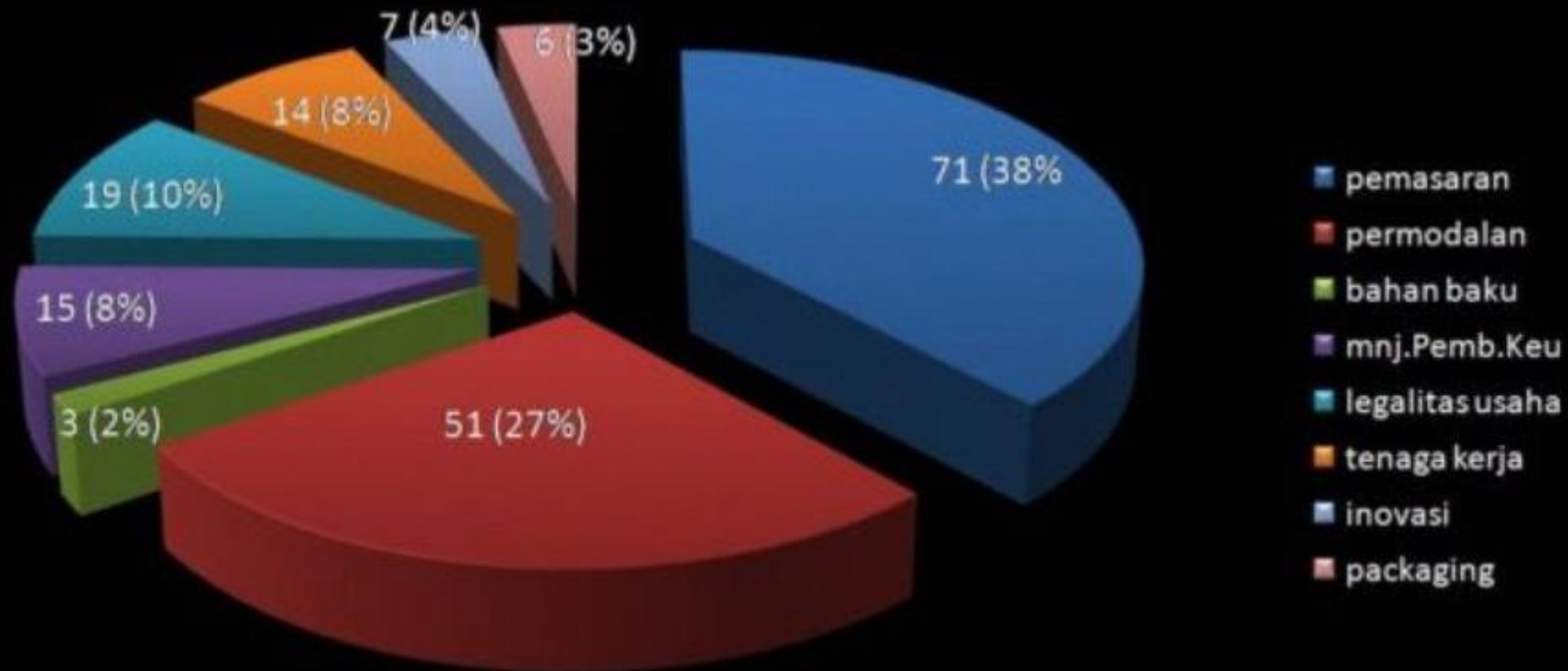


Source: Dcode EFC Analysis

Dampak COVID-19 pada berbagai sektor

Sumber: Dcode Economic & Financial Consulting (2020)

**FREKUENSI DAN PROSENTASE MASALAH UMKM (N = 100)
JANUARI-FEBRUARI-MARET 2016**



KERANGKA MEMAHAMI MASYARAKAT DAN MASALAH SOSIAL

(Netting, Kettner dan McMurtry, 1993:68-92)

IDENTIFIKASI POPULASI SASARAN

- MEMAHAMI KARAKTERISTI POPULASI SASARAN

PENENTUAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT

- IDENTIFIKASI BATAS BATAS SASARAN
- MENGGAMBARAKAN MASALAH SOSIAL
- MEMAHAMI NILAI-NILAI DOMINAN

PENGAKUAN PERBEDAAN-PERBEDAAN

- IDENTIFIKASI MEKANISME PENINDASAN YANG TAMPAK DAN FORMAL
- IDENTIFIKASI BUKTI DISKRIMINASI

PENGIDENTIFIKASIAN STRUKTUR

- MEMAHAMI LOKASI KEKUASAAN
- MENENTUKAN KETERSEDIAAN SUMBER
- IDENTIFIKASI POLA PENGAWASAN SUMBER DAN PELAYANAN

IDENTIFIKASI POPULASI SASARAN

1. Memahami karakteristik anggota populasi sasaran

- Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhan-kebutuhannya (Persepsi)?
- Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

PENENTUAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT

2. IDENTIFIKASI BATAS-BATAS SASARAN

- Apa batas wilayah geografis dimana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- Dimana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?
- Hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

3. MENGGAMBAR KAN MASALAH SOSIAL

- Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat ini?
- Adakah sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?
- Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
- Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

4. MEMAHAMI NILAI-NILAI DOMINAN

- Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?
- Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentangnya?
- Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

PENGAKUAN PERBEDAAN- PERBEDAAN

5. IDENTIFIKASI MEKANISME PENINDASAN YANG TAMPAK DAN FORMAL

- Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat diantara anggota-anggota populasi sasaran?
- Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?
- Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
- Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
- Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

6. IDENTIFIKASI BUKTI DISKRIMINASI

- Adakah hambatan-hambatan yang merintangi populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

PENGIDENTIFIKASIAN STRUKTUR

7. MEMAHAMI LOKASI KEKUASAAN

- Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?
- Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?
- Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

8. MENENTUKAN KETERSEDIAAN SUMBER

- Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia?

9. IDENTIFIKASI POLA PENGAWASAN SUMBER DAN PELAYANAN

- Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?
- Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan masyarakat ekstra?

TEHNIK SOCIAL MAPPING

1. SURVEI FORMAL (PENELITIAN MAKRO- KUANTITATIF)

- Survey Pengukuran Standar Hidup
- Survey Rumah Tangga
- Survey Kepuasan Klien
- Kartu Laporan Penduduk
- Laporan Statistik

2. PEMANTAUAN CEPAT (PENELITIAN MIKRO- KUALITATIF)

- Wawancara Informan kunci
- FGD
- Wawancara Kelompok Masyarakat
- Pengamatan Langsung
- Survei kecil

3. METODE PARTISIPATORIS (PENELITIAN MIKRO- KUALITATIF)

- PRA
- Stakeholders Analysis
- Beneficiary Assessment
- Monitoring & Evaluasi Partisipatoris

LANGKAH-LANGKAH PEMETAAN SOSIAL

LANGKAH-LANGKAH PEMETAAN SOSIAL

MEMILIH DAN MENENTUKAN OBJEK ANALISA

PENGUMPULAN DATA ATAU INFORMASI
PENUNJANG

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH

MENGEMBANGKAN PRESEPSI

PENARIKAN KESIMPULAN

LANGKAH 1: MEMILIH&MENENTUKAN OBJEK ANALISA

SATU

SASARAN MASALAH: ISU/MASALAH,
TEMA/TOPIK, WILAYAH SASARAN

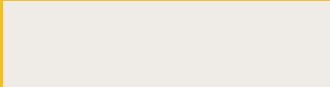
RUANG LINGKUP PEMETAAN/OBYEK
PEMETAAN: KERANGKA MASYARAKAT DAN
MASALAH SOSIAL, DIMENSI STRATEGIS, etc



OBJEK ANALISA



PENETAPAN WILAYAH SASARAN (peneliti)



PROSES/METODE :

mengkombinasikan kajian data sekunder maupun data primer melalui penelitian lapang (field study).

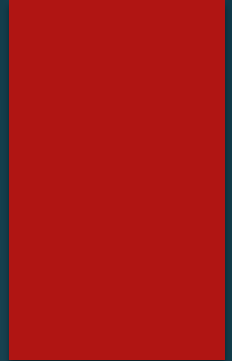


PENELITIAN LAPANG:

PENELITI menggunakan berbagai teknik penggalan data :

- 1)wawancara mendalam (indePTh interview),
- 2)focus group discussion (FGD) dan
- 3)pengamatan lapang.

OBJEK ANALISA (COMMUNITY DEVELOPMENT)



1. PEMETAAN JARINGAN SOSIAL

(Peta Hubungan +/-)

2. AKTOR, KEPENTINGAN JARINGAN, SOSIAL & POSISI

(Tabel Analisis)

3. ANALISIS JARINGAN

(Skema Kekuatan & Kepentingan)

6. IDENTIFIKASI POTENSI

(Tabel potensi alam-SD-Nilai, modal sosial)

5. IDENTIFIKASI MASALAH SOSIAL

(Tabel masalah sosial individu & sistem/kelembagaan)

4. IDENTIFIKASI FORUM-FORUM MASYARAKAT

(Informasi forum)

7. ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI

(Tabel alam, SDM, Modal sosial, Keuangan)

8. IDENTIFIKASI KELOMPOK RENTAN

(Tabel kelompok rentan eko-sosial)

9. KEBUTUHAN PROGRAM

LANGKAH 2: PENGUMPULAN DATA/INFORMASI

DUA

METODE/PENDEKATAN YANG DIPILIH:
Kombinasi antara Kajian Data sekunder dan primer melalui Penelitian Lapangan (Field Study)

MEMLIH TEHNIK PENGKALIAN DATA
SESUAI : DOKUMENTASI, WAWANCARA,
FGD



METODE PENGUMPULAN DATA

Mengumpulkan data sekunder dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan (dokumentasi) diambil dari kelurahan, kecamatan, kabupaten dan atau sumber-sumber lainnya.



Mengumpulkan data primer dengan cara:

- wawancara berstruktur maupun wawancara mendalam terhadap anggota masyarakat yang dianggap mengetahui informasi yang diperlukan (lurah, BPD, dan pimpinan-pimpinan lembaga-lembaga lokal, pemuka masyarakat, pemuka agama, dll)
- Observasi (pengamatan langsung): terhadap kondisi-kondisi lingkungan fisik, lingkungan social, hubungan social, kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat, dll.



Diskusi dengan kelompok-kelompok masyarakat (focus group discussion)



WAWANCARA

Wawancara mendalam dilakukan dengan seluruh responden yang berkualifikasi informan kunci yang jumlahnya sangat tergantung dari hasil pengembangan di lapangan dengan metode *snowballing system*.

FGD

FGD dilakukan dengan warga masyarakat dan tokoh kunci di masing-masing kelurahan/desa. FGD dilakukan secara terstruktur, sehingga memungkinkan pengujian informasi penting dan terarah sehingga peserta diskusi dapat fokus pada suatu topik yang dibahas.

PENGAMATAN LAPANG

pengamatan lapang ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi fisik wilayah penelitian dan berbagai aspek penting lainnya. Pengamatan yang lebih mendalam diarahkan untuk aspek-aspek yang berkait dengan isu penting tertentu seperti kondisi pertanian, pemukiman warga, situs bersejarah, lingkungan alam, akses transportasi, kebiasaan atau aktifitas warga dan lain-lain

CONTOH: SARANA DAN PRASARANA

- Pelayanan sistem jaringan jalan dan angkutan
- Kondisi sistem pelayanan drainase (jenis klasifikasi, konstruksi, arah aliran, sistem pelayanan dan identifikasi persoalan-persoalan yang muncul (genangan, banjir, dll)
- Sistem pelayanan air minum (sumber air, kondisi air, kapasitas, sistem distribusi dan retribusi dll)
- Sanitasi
- Fasilitas sosial (pendidikan, kesehatan dan pelayanan umum)
- Prasarana dan saran lainnya

CONTOH: PENGGUNAAN RUANG

- Zona/kawasan konservasi/lindung (luas lahan dan kondisi)
- Zona/kawasan perdagangan/komersial (lokasi, luas, kondisi dan perkembangannya)
- Zona/kawasan home industri
- Zona/kawasan ruang terbuka hijau
- Zona/kawasan pertanian dll
- identifikasi persoalan & potensi setiap zona/kawasan



CONTOH: EKONOMI

- Jenis kegiatan ekonomi penduduk lokal/sumber penghidupan
- Jenis produk utama termasuk jumlah produksinya
- Tingkat pendapatan masyarakat/kelompok masyarakat/komunitas
- Jejaring pemasaran produk lokal
- Kelembagaan pengelolaan ekonomi lokal

CONTOH: EKONOMI

- Deliniasi kawasan potensi gempa
- Deliniasi kawasan-kawasan yang terindikasi sebagai kawasan terkena dampak bencana tsunami, banjir dll
- Indikasi dampak bencana longsor, kebakaran, wabah penyakit dan dampak perubahan iklim (kekeringan, banjir, rob, wabah penyakit dll)

LANGKAH 3: IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH

TIGA

ANALISIS MASALAH: ANALISIS OBJEK DARI DATA, DIPEROLEH SUBSTANSI MASALAH DAN KETERKAITAN ANTAR OBJEK

TRIANGULASI (KONFIRMASI, PENGECEKAN), PERTANYAAN-PERTANYAAN KUNCI)

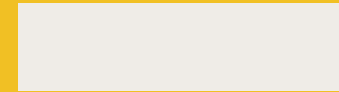
RANGKUMAN DESKRIPTIF MELIHAT PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PANDANGAN, FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASALAH SOSIAL



METODE ANALISA DATA



Analisa dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi yakni dengan cara melakukan check dan cross check atas informasi yang diterima untuk melihat persamaan dan keselarasan dan juga perbedaan



Hasil triangulasi selanjutnya disusun kedalam suatu rangkuman secara deskriptif, dengan melihat persamaan dan perbedaan dan pandangan yang ada di masyarakat

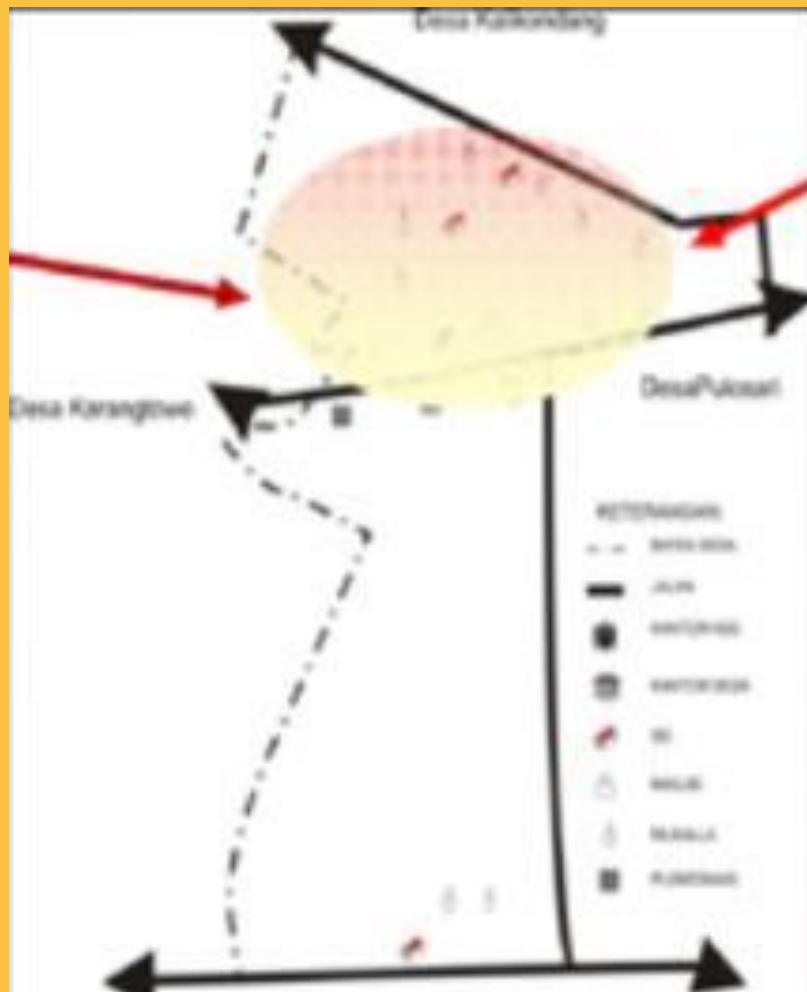


Setelah deskripsi analisa disusun maka selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dan rekomendasi

CONTOH: MAPPING SOSIAL KEMASYARAKATAN

Permasalahan pada sosial kemasyarakatan:

- Karang taruna tidak berjalan dengan baik
- Masyarakat, khususnya pemuda banyak yang mengganggu dan hanya nongkrong di warung

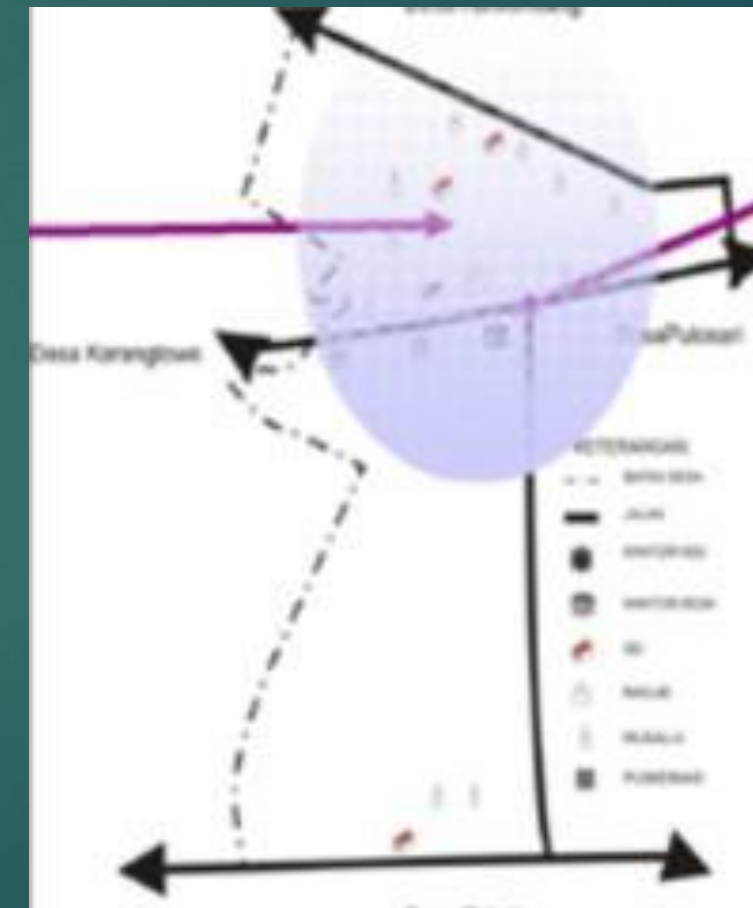


Masyarakat memiliki karakter agamis yang menonjol dengan kegiatan keagamaan meskipun banyak pendatang

CONTOH: MAPPING SARANA PRASARANA

Permasalahan pada sarana prasarana

- Belum semua jalan masuk ke pedalaman desa yang diaspal/blok
- Air bersih (PAM) belum menjangkau seluruh wilayah desa
- Lampu penerangan jalan kurang



Sarana prasarana baik, karena terletak di ibukota kecamatan dan berada di pinggir jalan utama pantura, sehingga sudah ada puskesmas, pasar, masjid dll

CONTOH: MAPPING KESEHATAN

Permasalahan pada kesehatan

- Rawan DB dan pencegahan hanya analgesik
- Rawan flu burung dan belum ada vaksinasi virusnya



Tingkat kesehatan masyarakat relatif baik

Puskesmas lokasi strategis dan posyandu sudah ada di tiap RW

LANGKAH 4: MENGEMBANGKAN PRESEPSI



EMPAT



CARA PANDANG DAN SOLUSI OBJEKTIF
TERHADAP MASALAH

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



LANGKAH 5: PENARIKAN KESIMPULAN



LIMA



AKAR MASALAH, PIHAK MANA SAJA YANG TERLIBAT, PIHAK YANG DIUNTUNGGAN/DIRUGIKAN, AKIBAT YANG MUNCUL SECARA SOSIAL, EKONOMI, POLITIK

PARADIGMA TINDAKAN UNTUK PERUBAHAN SOSIAL

